

ANALISIS PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN ABAD KE 21

Salmiah¹, Ismail²

Email: syamedia012@gmail.com¹, ismail6131@unm.ac.id²

Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Pendidikan di Indonesia saat ini erat kaitannya dengan sosok tokoh filsafat ki hajar dewantara. Implikasi pemikiran atau gagasan beliau telah banyak membawa dampak terhadap perkembangan Pendidikan. Pembelajaran abad 21 berfokus pada peserta didik atau student-centered, dimana ini sejalan dengan gagasan ki hajar dewantara yang mengemukakan bahwa Pendidikan harus memberikan wadah seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nantinya setiap anak memperoleh kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya dan tenaga pendidik diberikan kebebasan untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan berbagai metode pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk menganalisis pemikiran Pendidikan ki hajar dewantara dalam kaitannya terhadap pembelajaran abad 21. Metode yang digunakan adalah kajian Pustaka dengan Teknik pengumpulan data berupa penelusuran ejournal dan hal-hal yang terkait dengan materi. Hasil analisis menunjukkan pemikiran Pendidikan ki hajar dewantara masih relevan dalam pembelajaran yang diterapkan saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Ki Hajar Dewantara, Pembelajaran Abad 21.

Abstract: *Education in Indonesia today is closely related to the figure of the philosophical figure Ki Hajar Dewantara. The implications of his thoughts or ideas have had a big impact on the development of education. 21st century learning focuses on students or is student-centered, which is in line with Ki Hajar Dewantara's idea which states that education must provide the widest possible platform for students to develop the abilities or potential of students so that later every child will obtain happiness and safety. as high as possible and teaching staff are given the freedom to guide, direct and motivate with various learning methods. Therefore, the author intends to analyze Ki Hajar Dewantara's educational thoughts in relation to 21st century learning. The method used is a literature review with data collection techniques in the form of e-journal searches and matters related to the material. The results of the analysis show that Ki Hajar Dewantara's educational thoughts are still relevant in learning that is applied today.*

Keywords: *Education, Ki Hajar Dewantara, 21st Century Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian dan penanganan secara serius agar mencapai mutu pendidikan yang maksimal sesuai dengan Perkembangan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi (IPTEK).

Seiring perkembangan zaman, akan semakin memunculkan pembaharuan-pembaharuan pada seluruh aspek kehidupan. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, yang juga merasakan dampak dengan adanya pembaharuan-pembaharuan tersebut, pendidikan akan berjalan lebih efektif dan efisien apabila pada sistem pendidikannya sudah terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Zaman ini di abad 21, pendidik dituntut untuk mampu mengajar serta melakukan pengelolaan kegiatan kelas scarab efektif dan juga bisa membentuk hubungan efektif dengan siswa serta komunitas di sekolahnya, mampu menggunakan teknologi buat mendukung pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan (Rivolan, P. 2019). Selain itu, pembelajaran saat ini bukan hanya berfokus pada pendidik atau teacher centered akan tetapi lebih

memfokuskan kepada peserta didik atau student centered.

Kecerdasan dan pemahaman Ki Hajar Dewantara terlihat dalam gagasan-gagasan progresifitas serta upaya tak kenal lelah untuk mengubah Pendidikan Indonesia. Keyakinan terhadap Pendidikan sebagai sarana untuk memperdayakan individu dan menyatukan bangsa yang beranekaragam telah berdampak pada system Pendidikan Indonesia (Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023)).

Berbagai pemikiran-pemikiran beliau masih erat kaitannya terhadap system Pendidikan saat ini, seperti penerapan Merdeka belajar, guru penggerak, dan berbagai program lain yang pada dasarnya terdapat relevansi pemikiran beliau.

METODE

Artikel ini merupakan salah satu penelitian kualitatif dengan metode kajian Pustaka (library research) yaitu mengumpulkan data atau mengkaji teori dari literatur-literatur yang dianggap relevan terhadap permasalahan yang dibahas. Studi Pustaka merupakan cara yang efektif dan efisien untuk menganalisis tentang konsep pemikiran ki hajar dewantara (Nurhalita, N. 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada fenomena atau gejala alamiah dengan data makna/verbal sebagai dasar pokok penelitian (Roosinda, F.W, et al., 2021:57). Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pembahasan pemikiran ki hajar dewantara kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan peristiwa atau kejadian sesuai kenyataan atau apa adanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh yang memiliki sumbangsi besar terhadap perubahan peradaban Pendidikan di Indonesia dan memperoleh gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki.Hajar Dewantara, Beliau merupakan aktivis pelopor kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Proses dalam karir dan hidupnya bermakna perjuangan serta pengabdian. Tak heran jika peran dan jasanya begitu besar dalam mengawal Impian bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang Merdeka dari segala aspek bentuk penjajahan (Yanuarti, E. 2017).

Ki hajar dewantara lahir pada hari Kamis 2 Mei 1889 di Pakualaman, Yogyakarta dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Terlahir sebagai kalangan bangsawan Jawa, Suwardi Suryaningrat berkesempatan menempuh Pendidikan sekolah dasar setingkat pada saat itu di Europeesche Lagere School (sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak Eropa), kemudian beliau melanjutkan pendidikan di STOVIA (Sekolah Dokter Jawa).

Tepat pada tanggal 3 february 1928 saat genap berusia 40 tahun, Suwardi Suryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Beliau wafat pada tanggal 26 april 1959 di Padepokan dan dimakamkan di taman wijaya brata, yogyakarta. Dimana tanggal kelahirannya dinobatkan sebagai hari Pendidikan nasional. Sosoknya yang lahir sebagai pendidik teraktualisasi dengan mendirikan Perguruan Taman Siswa pada tahun 1922 dimana bertujuan untuk mendidik warga Masyarakat Bumiputra (Wiryopranoto, 2017).

Perjuangan ki hajar dewantara dalam dunia Pendidikan di sepanjang Sejarah Indonesia bukanlah sebuah perjuangan biasa melainkan proses Panjang semasa hidupnya. Kesadaran pada diri ki hajar dewantara bahwa Pendidikan ialah aspek yang krusial dalam menyiapkan bangsa yang merdeka atas berbagai penjajahan

menjadi titik awal dalam karirnya dalam bidang Pendidikan. Salah satu Sejarah yang melekat dari proses perjuangan Pendidikan beliau adalah dengan didirikannya taman siswa sebagai sebuah Lembaga sekolah yang sejak masa kolonial bangsa Belanda. Taman siswa didirikan pada tanggal 3 Juli 1992 di Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dalam gagasan yang memelopori perguruan tanaman siswa, terdapat tujuh prinsip dari Lembaga Pendidikan ini yang lahir dalam rapat pendiriannya. Menurut Wiryopranoto, 2017:58, tujuh prinsip itu sebagai berikut: (1) Hak untuk menentukan nasib sendiri; (2) Pendidikan yang mencerahkan Masyarakat; (3) perjuangan menuntut kemandirian; (4) system ketahanan diri; (5) Pendidikan anak-anak; (6) siswa yang mandiri; (7) Pendidikan harus mencakup wilayah yang luas. Taman diartikan sebagai wadah bermain atau tempat belajar, sedangkan siswa adalah murid. Jadi taman siswa adalah tempat bermain sekaligus sebagai sarana belajar murid.

Yang mendasari terbentuknya taman siswa pada saat itu ialah kondisi Indonesia yang berada di bawah kekuasaan Belanda, Masyarakat Indonesia tidak diberikan hak untuk mengenyam Pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan saat itu hanya diberikan pada beberapa golongan tertentu seperti keturunan Belanda dan Sebagian kecil dari golongan Masyarakat Indonesia. Pemerintah Belanda mengkhawatirkan semakin banyaknya kalangan pribumi yang menempuh Pendidikan nantinya akan membahayakan posisi mereka nantinya (Kumalasari, D. 2010).

Konsep pemikiran tentang Pendidikan ki hajar dewantara terbagi menjadi dua bagian, yaitu tri pusat Pendidikan dan system among. Tri pusat Pendidikan menegaskan bahwanya Pendidikan yang didapat peserta didik terjadi melalui tiga tahapan di lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan keluarga, dan lingkungan Masyarakat. Ketiga lingkungan hidup mempunyai dampak dalam pembentukan kepribadian sang anak. Sedangkan system among merupakan suatu system Pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrrat alam dan kemerdekaan ((Wiryopranoto, 2017).

Ki hajar dewantara berpendapat bahwa Pendidikan haruslah menuntun segala kodrat yang dimiliki oleh setiap anak agar nantinya anak-anak tersebut memperoleh kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Sesuai Pendidikan yang diterapkannya dalam taman siswa, Pendidikan nasional beralaskan garis hidup dari bangsa (kltur nasional) dimana Pendidikan sebagai tempat persemaian benih-benih kebudayaan yang hidup di dalam Masyarakat. Menurutnya, Pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan. Hakihat Pendidikan ialah sebagai proses memperdayakan segala potensi pada diri seseorang.

Pendidikan abad ke 21 ini telah memberikan banyak perubahan dalam dunia mendidikan, salah satunya penerapan merdeka belajar yang di canangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. yang dilantik sejak tahun 2019. Merdeka belajar ialah program yang dicanangkan dalam upaya mengembalikan system Pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk melakukan berbagai inovasi, kebebasan dalam menciptakan kreativitas serta kemandirian belajar, ini diawali oleh tenaga pendidik yang diberikan kebebasan berinovasi dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam penerimaan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat peserta didik capai sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Witasari, R. 2022).

Ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa Pendidikan akan berjalan sangat baik jika peserta didik merdeka secara lahir, batin, pikiran, serta tenaganya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar nantinya menjadi insan yang berakhlak baik, mandiri, serta menjadi pribadi yang berguna dan bertanggungjawab.

Menurut Dede dalam (Thaariq, Z. Z. A. 2023) memaparkan bahwa keterampilan abad 21 secara luas dipresepsikan dalam berbagai aspek kompetensi, termasuk berfikir logis, pemecahan permasalahan, metakognitifas, kemampuan komunikasi, literasi digital/teknologi, tanggung jawab sebagai warga negara, serta kesadaran universal. Tidak ada jalan lain selain melalui Pendidikan yang bisa ditempuh untuk mengembangkan kompetensi tersebut, oleh karena itu meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan saat ini.

Dalam pemikirannya, Ki Hajar Dewantara mencita-citakan Pendidikan yang mampu menuntun kodrat manusia yang mempunyai ketaqwaan, berbudaya, kreatif, dan manusia yang dapat menjawab tantangan zaman. Dapat dilihat dengan jelas bahwa Ketika penerapan filosofi Ki Hajar Dewantara, maka akan tercipta manusia yang mandiri, suci dalam pikiran dan perbuatan, bertanggungjawab, berkarakteristik, serta dapat bersaing di masa yang akan datang.

Dari berbagai analisis yang telah di paparkan, masih banyak pemikiran-pemikiran atau gagasan dari Ki Hajar Dewantara yang mempunyai relevansi terhadap Pendidikan saat ini. Pembelajaran abad 21 mempunyai kaitan yang kuat dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara mempunyai nilai yang sangat relevan terhadap perkembangan Pendidikan hari ini. Metode system among dan tri pusat Pendidikan yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara dapat diimplementasikan melalui pemrograman sekolah dan diterapkan oleh tenaga pendidik, yang bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya akan membawa keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumalasari, D. (2010). Konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan taman siswa (tinjauan humanis-religius). *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 8(1).
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara pada abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 298-303.
- Rivolana, Priyanti. 2019. Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Medan. Medan, 30 November 2019.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rusmana, F. A. I. (2016). *Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Konsepsi*

- Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (1889-1959) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023). Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi. *FOUNDASIA*, 14(2), 20-36.
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33-45.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). Ki Hajar Dewantara: pemikiran dan perjuangannya. Museum Kebangkitan Nasional.
- Witasari, R. (2022). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 1-8.